

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis memiliki kedudukan Asisten Floor Director, di dalam divisi program, dan sebagai Teknisi Data di dalam sub-divisi Dokumentasi dan Kepustakaan Televisi Republik Indonesia Stasiun Kalimantan Timur, serta bapak Fredy Masahengke, ST,S.PT.,M.I.Kom sebagai Pembimbing lapangan/Penanggung jawab lapangan. Penulis dapat bergerak cukup bebas untuk mengikuti segala kegiatan dan project dalam divisi program. selama menjadi Asisten FD dan Teknisi Data, penulis melakukan beberapa project bersama dengan kepala koordinator, produser, dan sutradara lapangan. Dalam praktek kerja magang penulis komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak di dalam divisi program.

3.1.1. Kedudukan

Kedudukan penulis dalam magang ini adalah seorang Asisten FD dan Teknisi Data. Alasan penulis memilih asisten dikarenakan penulis dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam divisi program hal tersebut termasuk mengelola Tata artistik, mengikuti shooting luar Studio, menjadi asisten sutradara Studio, menjadi tim kepustakaan.

Pihak SDM memberikan satu penanggung jawab yaitu Bapak Fredy Masahengke lalu pembimbing lapangan akan berdasarkan penulis mengikuti tim maupun divisi yang mana. Sebagai contoh saat penulis mengikuti syuting studio maka pembimbing lapangan penulis adalah sutradara studio tersebut dan jika penulis menjadi tim kepustakaan maka pembimbing lapangannya adalah koordinator dokumentasi dan kepustakaan kepustakaan, lalu jika penulis mengajukan diri untuk mengikuti bagian Tata artistik maka pemimpin lapangan penulis adalah orang Tata artistik yang sedang dinas pada saat itu.

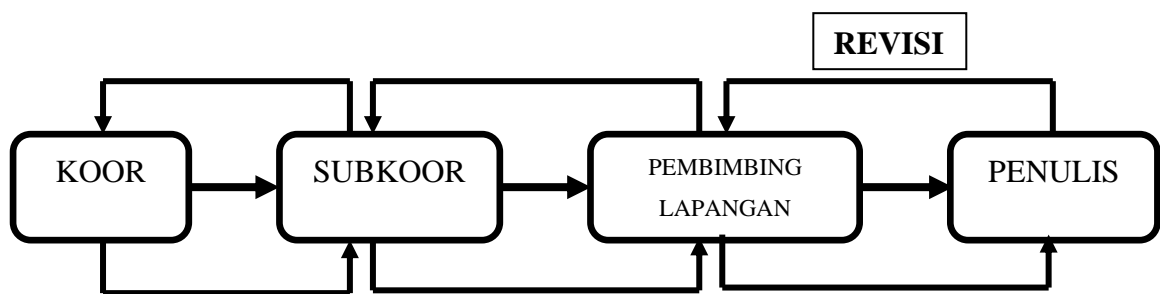
3.1.2. Koordinasi

Sebagai Asisten FD dan Teknisi Data di dalam divisi program, penulis cukup banyak mendapatkan kegiatan dan Project. sesuai dengan posisi asisten Penulis

tidak terlalu mengurus bagian produser dan sutradara, yang di mana penulis akan ikut ambil bagian sebagai asisten setelah seluruh keputusan produser dan sutradara ditentukan.

Pada saat mengikuti divisi tim artistik penulis melibatkan secara langsung oleh Kepala Tata artistik dengan mengikuti proses brainstorming yang dilakukan langsung di dalam Studio penulis mendapatkan kesempatan untuk mengutarakan ide ide yang dapat mengembangkan Studio lalu hal tersebut dilaporkan kepada tim tata artistik yang menangani bagian Studio. tidak hanya penulis namun seluruh tim dari bagian Tata artistik ide-ide mereka dan jika dapat digunakan maka akan dicoba untuk pengajuan kepada kepala koordinator program.

Secara umum saat penulis masuk ke dalam dokumentasi dan kepustakaan untuk menjadi teknisi data cara kedudukan dan koordinasi penulis yang sebelumnya seorang asisten berubah menjadi teknisi data yang di mana secara langsung berhadapan dengan kepala sub koordinator divisi dokumentasi dan kepustakaan.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

(Sumber: dokumen pribadi)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berisi tabel hal-hal yang penulis lakukan selama magang.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu Ke	Kegiatan & Project	Keterangan
1	I	1) Pengenalan Lingkup Kerja TVRI 2) Asisten Studio 3) Pembelajaran 4) olahraga pagi	1) Pengenalan ruang lingkup TVRI, termasuk studio dan ruangan ruangan divisi. 2) Mengikuti sharing materi bersama produser pak Fredy 3) Mensetting Stage untuk Live on Tape 4) Menyimak Kegiatan Studio. 5) mengikuti wajib olahraga pagi setiap hari jumat
2	II	1) Pengarsipan Berkas 2) Asisten Floor Director 3) Pembelajaran 4) olahraga pagi	1) Mempelajari pembuatan Rundown Acara 2) Mempelajari Alur Kepustakaan 3) Melakukan kegiatan Pengarsipan berkas acara 4) Mensetting stage studio bersama tim artistik 5) Sebagai Floor Director assistant ditugaskan sebagai time keeper sinar kasih. 6) Sebagai Floor director assistant pengarah pandangan pemain opera Benua Etam.

			<p>7) Mengoperasikan Videotron.</p> <p>8) Mengikuti Sharing materi bersama pak Fredy.</p> <p>9) Mengikuti kegiatan olahraga wajib setiap jumat.</p>
3	III	<p>1) Asisten Floor Director</p> <p>2) Asisten Field Director</p>	<p>1) Mempelajari sebagai Floor Director program Sinar Kasih.</p> <p>2) Asisten Floor Director Ruang kesehatan, Sinar Kasih dan Opera Benua Etam.</p> <p>3) Mensetting stage bersama tim artistik.</p> <p>4) Field Director assistant sebagai Time Keeper program Cahaya Ramadhan, 2 Paket.</p>
4	IV	<p>1) Asisten Floor Director</p> <p>2) Pengarsipan Berkas</p> <p>3) Asisten Studio</p> <p>4) Camera Person</p>	<p>1) Asisten Floor Director sebagai Time Keeper dalam program Sinar Kasih</p> <p>2) Melakukan Pengarsipan berkas acara.</p> <p>3) Mensetting stage studio program acara Ruang Kesehatan, bersama tim Artistik.</p> <p>4) Sebagai Camera Person dalam Program Pesona Indonesia berjudul “Periput Pelulunk” yang akan tayang nasional, produser Ibu Tati Mudjiati.</p>

5	V	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pengarsipan Berkas 2) Asisten Studio 	<ul style="list-style-type: none"> 1) melakukan pengarsipan berkas acara. 2) Mensetting stage studio program acara Ruang Kesehatan, Publika bersama tim artistik. 3) Mengoperasikan Videotron.
6	VI	<ul style="list-style-type: none"> 1) Technical Assistant 2) Asisten Studio 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mensetting stage program acara Ruang Kesehatan, Dialog Habsyi, Publika. bersama tim artistik. 2) Pengorganisir berkas acara. 3) Sebagai Technical assistant dan mempelajari proses syuting luar studio program cahaya ramadhan.
7	VII	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pengarsipan Berkas 2) Asisten Studio 3) Data Technician 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pengarsipan berkas acara. 2) Mensetting stage program acara Publika pagi, Ruang Kesehatan, Pentas Habsyi, 3) Bergabung dengan divisi dokumentasi dan kepastakaan dibawah Program. 4) Mensetting ruangan baru bersama tim divisi baru kepastakaan. 5) Melakukan tugas Data Technician Melakukan penyortiran data program, backup data lama program.
8	VIII	<ul style="list-style-type: none"> 1) Asisten Studio 2) Data Technician 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan tugas Data Technician Melakukan penyortiran data program, backup data lama program

		3) Editor Program Acara	<p>2) Melakukan tugas pengeditan program acara musik 60 menit menjadi per band dan per lagu.</p> <p>3) Mensetting stage program acara Publika, Benua Etam, Pentas Habsyi bersama tim artistik.</p>
9	IX	<p>1) Pembelajaran</p> <p>2) Pengarsipan</p> <p>3) Asisten Studio</p> <p>4) Data Technician</p>	<p>1) Melakukan pengarsipan berkas acara.</p> <p>2) Melakukan tugas Data Technician Melakukan penyortiran data program, backup data lama program</p> <p>3) Mensetting stage program acara Publika, Benua Etam. Bersama tim artistik.</p> <p>4) Membuat desain cover Harddisk Drive/Solid State Drive yang akan digunakan oleh Divisi Dokumentasi dan Kepustakaan.</p> <p>5) Mengikuti Sharing materi yang dilakukan oleh Sub Koor Program pak Didi.</p>

10	X	<ul style="list-style-type: none"> 1) Pembelajaran 2) Data Technician 3) Pengarsipan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mengikuti Sharing materi yang dilakukan oleh Sub Koor Program pak Didi. 2) Melakukan pengarsipan berkas acara. 3) Melakukan tugas Data Technician Melakukan penyortiran data program, backup data lama program.
----	---	---	--

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pada proses kegiatan kerja magang di lembaga penyiaran publik TVRI Kalimantan Timur penulis terlibat secara penuh sebagai camera person Pesona Indonesia, secara langsung saat menjadi asisten floor director Sinar Kasih dan ruang kesehatan, terlibat secara penuh dengan tim tata artistik, terlibat secara penuh saat bergabung dengan divisi dokumentasi dan kepastakaan di bawah program.

Kedudukan dan posisi penulis pada setiap kegiatan berbeda-beda, untuk program acara Sinar Kasih dan ruang kesehatan penulis ditugaskan sebagai asisten floor director yang memiliki spesifikasi tugas menjadi time keeper, dalam program acara Pesona Indonesia penulis ditugaskan sebagai camera person 3, dalam tim tata artistik penulis dilibatkan langsung dengan proses penataan artistik di dalam Studio, dan saat penulis bergabung dengan divisi dokumentasi dan kepastakaan penulis bukanlah lagi seorang asisten namun mengisi posisi yang sedang kosong yaitu teknisi data.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Pada laporan ini penulis akan menjabarkan 4 Project yang penulis ikuti yaitu sebagai asisten floor director di dalam program acara Sinar Kasih dan ruang kesehatan, sebagai camera person 3 dalam program acara Pesona Indonesia dengan judul "Periput Pelulunk" serta sebagai teknisi data di dalam divisi dokumentasi dan kepastakaan di bawah divisi program.

3.3.1.1. Program Acara : Sinar Kasih



Gambar 3.2. Sebagai Asisten Floor Director

(Sumber: dokumen pribadi)

Sinar Kasih adalah sebuah program acara yang mengundang pihak gereja untuk tampil di dalam televisi, program Sinar Kasih berisi ceramah-ceramah dan pembahasan sesuai dengan tema yang diangkat pada hari itu, selain ceramah-ceramah dan pembahasan program acara Sinar Kasih juga menampilkan grup musik dari gereja-gereja yang mengisi program acara Sinar Kasih.

Produser Sinar Kasih pada waktu itu sekaligus penanggung jawab lapangan penulis, memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi asisten sutradara lapangan program acara Sinar Kasih. Penulis ditugaskan sebagai time keeper yang di mana biasanya tugas ini juga dilakukan oleh sutradara lapangan, Selain itu, penulis diberikan kesempatan untuk belajar menjadi sutradara lapangan Studio walaupun Penulis tidak secara langsung berinteraksi dengan pengisi acara dan sutradara acara, penulis diberikan bahan yang sama oleh produser.



Gambar 3.3. Sebagai Asisten Floor Director

(Sumber: dokumen pribadi)

Pembelajaran tersebut di belakangnya dengan penulis sebagai time keeper, dengan begitu penulis dapat mengetahui secara pasti apa saja yang dilakukan oleh sutradara lapangan atau juga sutradara Studio. pertama-tama di dalam struktur acara dalam Studio di TVRI Kaltim seorang sutradara ada 2, sutradara acara yang resmi nya disebut sebagai pengarah acara dan sutradara lapangan yang resmi nya disebut sebagai floor director.

Setiap acara seorang pengarah acara maupun seorang floor director akan sama-sama diberikan sebuah susunan acara oleh produser. Susunan acara tersebut sebagai acuan waktu seorang pengarah acara atau sutradara acara yang di mana tugas utamanya mengatur pergantian kamera, mengawasi kesalahan-kesalahan pembawa acara maupun pengisi acara, serta mengawasi kualitas audio yang dilakukan secara Live, sementara floor director atau sutradara lapangan memiliki fokus lebih untuk mengatur pembawa acara pengisi acara di dalam studio agar program acaranya lancar.

Sementara itu penulis sebagai time keeper memiliki peranan yang krusial, dikarenakan seorang floor director sangat fokus untuk mengatur program acara tersebut terkadang floor director lupa untuk melihat waktu di stopwatch. Secara garis besar, langkah-langkah program acaranya adalah seperti di bawah ini:

Yang pertama, adalah produser mencari pengisi acara setelah pengisi acara ditemukan produser mengatur jadwal untuk melakukan perekaman atau Live on Tape. Live on Tape adalah nama lain dari Live secara offline. Selain itu nggak akan mendiskusikan nyanyian-nyanyian apa atau lagu-lagu apa yang akan ditampilkan dalam program acara tersebut.

3.3.1.2. Program Acara : Ruang Kesehatan



Gambar 3.4. Sebagai Asisten Floor Director

(Sumber: dokumen pribadi)

Ruang kesehatan adalah sebuah program acara yang mengundang dokter dan psikolog untuk membicarakan seputar kesehatan. produseri oleh Pak

Fredy sebelum naik jabatan menjadi kepala tata usaha, dokter-dokter yang diundang sangat beragam mulai dari psikologis tiga masalah-masalah klinis lainnya. tema-tema yang diangkat adalah yang sedang yang dibicarakan seperti pada saat puasa Bagaimana berpuasa yang baik. Penulis pada kesehatan ditugaskan untuk menjadi asisten dan sekaligus mempelajari Bagaimana program acara ruang kesehatan terealisasi. penulis mengikuti proses acara ruang kesehatan mulai dari tata artistik dan dekorasi sampai dengan berakhirnya acara tersebut.

Tentunya produser yang bertugas sebelum hari H Live sudah menghubungi subjek yang akan menjadi narasumber pada ruang kesehatan biasanya dilakukan segera setelah Live ruang kesehatan berakhir untuk menentukan topik dan mencari narasumber yang tepat untuk ruang kesehatan minggu depannya.

Pada tahap kedua yaitu penataan artistik dan dekorasi seperti kebanyakan studio pada umumnya tidak hanya digunakan oleh satu mata acara. jadi penataan kembali sesuai dengan acara-acara ruang kesehatan sebelumnya dan mengimprove tata letak dari hasil evaluasi pada live sebelumnya. berbeda dengan Sinar Kasih yang memiliki tipe Live on Tape. ruang kesehatan kali ini adalah Live. pada tahap ini Tata artistik bekerjasama dengan divisi teknik untuk menyesuaikan posisi yang terbaik jika dilihat dari kamera entah itu posisi kursi, posisi meja, posisi properti, posisi narasumber dan pembawa acara.

Penyesuaian tersebut dilakukan dikarenakan kamera yang digunakan oleh Studio tidaklah dipatenkan. Perbedaan beberapa senti saja sangat terlihat jelas pada layar oleh karena itu penyesuaian tersebut dibutuhkan. biasanya Hal ini dilakukan sebelum istirahat siang maupun satu jam sebelum acara tersebut dimulai. Pada saat Live penulis sebagai asisten lebih kepada arah mempelajari Bagaimana sutradara lapangan melakukan pekerjaannya dalam program acara ruang kesehatan ini. teori yang penulis

pelajari tahap-tahapan sesaat sebelum Live dan pada saat Live adalah sebagai berikut:

Pertama, sutradara lapangan atau Floor Director melakukan briefing terhadap narasumber dan pembawa acara untuk melakukan pengkoordinasian tanda-tanda iklan maupun tanda-tanda selesai kata untuk mengkonfirmasi kembali Apakah materi yang akan dipasangkan sudah sesuai. lalu mau minta pembawa acara untuk melakukan warm up kepada narasumber yaitu dengan cara berbincang-bincang biasa dikarenakan beberapa narasumber tidak terbiasa ada di depan kamera maka dari itu warm up ini sangat dibutuhkan agar pada saat Live tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah Live selesai biasanya dilakukan foto bersama sebagai dokumentasi bawa acara ini sukses dilaksanakan.

3.3.1.3. Pesona Indonesia “Peruput Pelulunk”



Gambar 3.5. Brefieng
(Sumber: dokumen pribadi)

Pesona Indonesia adalah sebuah program acara yang ditujukan untuk pesona-pesona yang terdapat di dalam Indonesia. pesona yang dimaksud tidak terbatas pada hanya alam namun juga budaya dan peradaban. program ini dijalankan secara nasional yang di mana setiap daerah memiliki kesempatan untuk menampilkan pesona pesona lokal setiap daerah tersebut untuk ditampilkan dalam program Pesona Indonesia.

Setiap daerah memiliki sendiri-sendiri tim pesona Indonesianya, lagi tugas untuk membuat program acara Pesona Indonesia. dengan memiliki tim di setiap daerah maka program ini mencakup keseluruhan Indonesia dengan itu program Pesona Indonesia menjadi sangatlah menarik dan nilai plus bagi Televisi Republik Indonesia.

Penulis melakukan wawancara dengan mbak Eva sebagai sutradara sekaligus penulis naskah mengungkapkan pemilihan judul “Peruput Pelulunk” dilatarbelakangi oleh Bahasa Dayak, yang dimana peruput pelulunk itu sendiri jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia adalah “pernikahan”, dan pernikahan adat seperti ini sudah jarang dilakukan. Oleh karena itu, sutradara memilih tema pernikahan adat untuk program acara Pesona Indonesia.

Pada magang kali ini penulis diberikan kesempatan untuk ikut sebagai salah satu dalam tim Pesona Indonesia yang pada saat ini mengambil tema pernikahan adat, penulis sebagai camera person 3 yang memiliki tugas untuk menangkap detail-detail, termasuk detail benda, detail mimik wajah, detail pergerakan tangan, dan detail persembahan. syuting kali ini dilakukan selama 2 hari di kota Tenggarong.

Pada hari pertama tim dan penulis berangkat pada siang hari Sesampainya di lokasi tim Pesona Indonesia melakukan briefing secara keseluruhan. briefing pertama dilakukan dengan tetua adat untuk mendapatkan informasi lebih lengkap seperti informasi peletakan benda-benda adat dan informasi ke arah mana sang pengantin adat tersebut akan mengarah briefing tersebut dilakukan oleh produser dan sutradara.



Gambar 3.6. Brefieng
(Sumber: dokumen pribadi)

Setelah melakukan briefing dengan Ketua adat Timnas Indonesia melakukan briefing dengan Internal tim mengatur lokasi lighting lokasi lokasi mana saja yang dapat dilintasi dan bagaimana pergerakan rotasi setiap camera person. dikarenakan shooting Pesona Indonesia kali ini mengandalkan momentum dan tidak dapat mengganggu proses adat yang sedang berlangsung maka briefing rotasi oleh setiap kamera persen sangat penting dilakukan agar tidak terjadinya istilah bocor di footage.



Gambar 3.7. Penulis Mengambil Posisi Low Angle

(Sumber: dokumen pribadi)

Penulis ditugaskan sebagai camera person 3 yang bertugas untuk mengambil detail-detail. sebelum acara adat dimulai Penulis mengambil detail properti-properti adat yang ada pada Aula tersebut dengan mengkoordinasikannya dengan camera person 1 dan camera person 2 untuk mengkoordinasikan kecocokan cut to cut akan dilakukan editor nantinya. Sebagian besar footage yang penulis rekam memiliki tipe shot medium close up, close up, dan Extreme close up untuk mendapatkan detail yang maksimal.

Syuting hari pertama dilakukan sampai upacara adat selesai, pada hari pertama tidak terjadi kendala-kendala yang tidak diinginkan seluruhnya berjalan lancar. setelah selesai syuting dan sebelum pulang dilakukanlah briefing Untuk menginformasikan informasi keberangkatan hari kedua.

Syuting hari kedua dilakukan pada jam 8 pagi dengan demikian penulis dan tim Pesona Indonesia harus berada di lokasi pada jam 7 pagi.

lokasi syuting masih tetap berada di kota Tenggarong yang kira-kira memakan waktu 40 menit perjalanan, penulis berangkat jam 5.30 pagi waktu perjalanan 40 menit adalah perjalanan kering dan pada saat hari kedua di Kota Samarinda terjadi hujan karena penulis takutkan Jalan antar kota tersebut basah dan berlumpur jadi penulis putuskan untuk berangkat lebih pagi.

Ditengah-tengah perjalanan penulis mendapatkan tugas dari sutradara untuk mencari face-shield Sesampainya di Tenggarong nanti, yang di mana membuat penulis berkeliling kota untuk mencari face shield tersebut. setelah mendapatkan face shield tersebut penulis langsung menuju lokasi syuting.



Gambar 3.8. Mengambil Gambar Prosesi Adat

(Sumber: dokumen pribadi)

Untuk shooting hari kedua lebih diberikan terhadap camera person 1 dan camera person 2 yang dimana mereka harus menangkap momen-momen yang hanya terjadi satu kali pada saat pelaksanaan acara tersebut

yang tidak dapat diulangi, sementara penulis Google camera person ketiga membackup camera person 2 untuk melakukan perekaman terhadap detail-detail seperti tangan, mimik wajah, gestur tangan saat melakukan ritual, detail-detail perlengkapan ritual serba selalu stand by merekam seluruh kejadian untuk membackup footage.

Footage-footage yang penulis harus backup seperti momen-momen Haru, momen-momen pengesahan dan penyerahan, serta momen-momen yang terjadi pada atmosfer sekitar. penulis juga mendapat kesempatan sebagai Cameo untuk memperagakan cuci tangan bersama dengan masyarakat lokal lainnya penulis dipilih sebagai Cameo dikarenakan penulis menggunakan baju batik dan tidak menggunakan seragam TVRI pada saat itu.

Saat bersama tim Pesona Indonesia penulis mendapatkan sangat banyak ilmu seperti bagaimana harus melakukan koordinasi rotasi, Bagaimana mendapatkan detail-detail yang bagus, Bagaimana membaca visi dan misi sutradara dan produser secara langsung dengan mimik wajah yang menjadi tanda dari sutradara maupun produser di lapangan. serta sebuah kehormatan untuk dapat menjadi camera person sekaligus cameo di dalam Pesona Indonesia yang tayang secara nasional.

3.3.1.4. Sub Divisi Dokumentasi dan Kepustakaan



Gambar 3.9. Sortir File
(Sumber: dokumen pribadi)

Divisi dokumentasi dan kepastakaan adalah sebuah divisi di bawah program yang bergerak untuk mendokumentasikan dan mengarsipkan program-program acara sudah selesai, divisi ini adalah divisi baru yang dibentuk khusus untuk menangani pengorganisiran file dan arsip program acara yang berbentuk digital. penulis pada divisi dokumentasi dan kepastakaan ditugaskan untuk mengorganisir hardisk hardisk yang belum terorganisir yaitu hardisk hardisk lama yang ditemukan di dalam lemari penyimpanan yang belakangan ini belum sempat tersentuh.

Pembimbing lapangan penulis kali ini adalah sub koordinator bidang dokumentasi dan kepastakaan yang memantau proses dan tahapan yang dilakukan oleh penulis selama dalam divisi dokumentasi dan kepastakaan, dalam pengorganisiran itu penulis melakukan empat tugas utama yaitu pengorganisiran program acara, pencatatan dan pengarsipan

nama-nama program acara, pengeditan program acara satu jam menjadi per paket rumah dan mendesain label untuk hardisk yang baru.

3.3.1.4.1 Pengorganisir



Gambar 3.10. Mengecek Harddisk Drive

(Sumber: dokumen pribadi)

Pengorganisasian program acara tugas ini seperti namanya yaitu mengorganisir file-file yang terdapat di dalam harddisk. Hal ini dilakukan dikarenakan tim yang menangani pengarsipan berkas mengarsipkannya dengan baik dan menjadikan hardisk hardisk lama tidak terorganisir. Tahap pertama penulis untuk mengorganisir seluruh file yang koordinator tugaskan untuk menulis yaitu mendiskusikannya dengan sesama tim kepustakaan untuk menentukan struktur folder yang disepakati. mata acara adalah nama program yang dijalankan oleh seorang produser sementara paket acara adalah sebuah judul acara yang tayang pada hari itu. setiap program dipegang oleh satu produser dikarenakan produser tersebutlah yang memegang program acara itu.

Struktur di atas dibuat berdasarkan pertimbangan atas kemudahan yang diberikan untuk mengelompokkan sebuah program acara yang di mana jika program acara tersebut hardisk yang lain akan sangat mudah dipindahkan kepada hardisk utama. dalam tugas pertama ini penulis diberikan kepercayaan untuk mengurus sekitar 11 hardisk. struktur yang paling atas adalah mata acara setelah itu diikuti oleh tahun acara lalu paket-paket acara tersebut atau jika paket acara tersebut hanya ada satu tahun tahun di depan nama folder acara tersebut.

Langkah pertama dalam penyortiran ini adalah mencari seluruh harddisk dan file yang tersimpan dalam jangkauan program, seperti di dalam lemari umum program, dan di dalam server teknik. setelah seluruh file dan harddisk tersebut dikumpulkan penulis mulai untuk menyortir hardisk-hardisk tersebut dengan melihat kondisi hardisk tersebut, hardisk hardisk yang masih bagus dan masih lengkap akan disendirikan dengan hardisk hardisk yang memiliki mode lebih lama.

Langkah kedua setelah proses identifikasi selesai penulis mengecek hardisk hardisk yang memiliki model lama terlebih dahulu dikarenakan Harus habis model lama berpotensi untuk tidak dapat digunakan maupun file didalamnya tidak dapat dibaca lagi. Dengan proses identifikasi ini penulis mendapati ada 3 hardisk yang sudah tidak dapat digunakan kembali dengan error hardisk tersebut mengeluarkan bunyi dan tidak dapat terbaca walaupun sudah mengganti kabel.

Setelah proses identifikasi harddisk model lama selesai, penulis mengidentifikasi hardisk hardisk model baru apakah memiliki error ataupun tidak. Lalu harddisk model lama dan hardisk model baru dipisahkan tempatnya, prioritas utama penulis adalah untuk menyortir file di dalamnya jadi penulis memilih

harddisk yang yang model baru dikarenakan dapat mempercepat pekerjaan, setelah itu penulis akan menyortir file pada hardisk hardisk dengan model yang lebih lama.



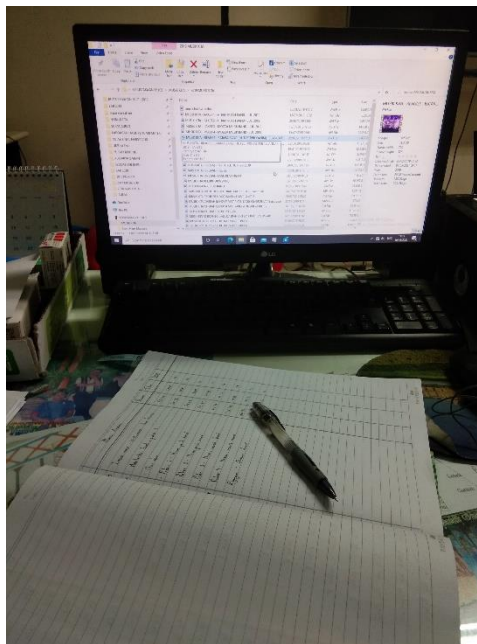
Gambar 3.11. Melakukan Penyortiran Data
(Sumber: dokumen pribadi)

Setelah seluruh identifikasi selesai, penulis selalu memasuki langkah penyortiran yang di mana penulis akan melakukan penyortiran pada hardisk model baru terlebih dahulu. langkah pertama penulis untuk melakukan penyortiran yaitu melihat keseluruhan isi hardisk yang akan penulis sortir, hal tersebut penulis lakukan untuk mengobservasi dan mengevaluasi Bagaimana cara tercepat untuk meng-copy nya.

Cara tersebut penulis lakukan dengan membuka 2 folder yang 1 adalah di mana folder baru untuk meletakkan file tersebut dibuka dan kedua di mana file yang akan penulis copy ke folder 1 penulis cari di folder 2. Hal ini dilakukan untuk mempercepat pekerjaan dan lebih efisien daripada bolak-balik mencari dan mengcopy ke folder yang baru. untuk sebuah hardisk penulis dapat

menyelesaikannya dalam waktu kurang lebih 40 menit. selama menyortir penulis mengidentifikasi hardisk-hardisk yang sudah penulis sortir dengan menomori dan mencatat apa saja konten yang terdapat di dalam harddisk tersebut.

3.3.1.4.2 Pengarsipan



Setelah seluruh hardisk berhasil disortir termasuk hardisk baru dan hardisk lama, penulis melanjutkan melakukan pengarsipan. proses pengarsipan hardisk ialah mencatat isi konten hardisk yang dikelompokkan sesuai dengan mata acara, 1 mata acara bisa saja ada di dalam beberapa harddisk oleh

Gambar 3.12. Pengarsipan
(Sumber: dokumen pribadi)

karena itu sangat penting untuk melakukan pengarsipan hardisk yang dikelompokkan sesuai dengan mata acara di dalam buku besar. proses pengarsipan ini dilakukan setelah penyortiran hardisk selesai.

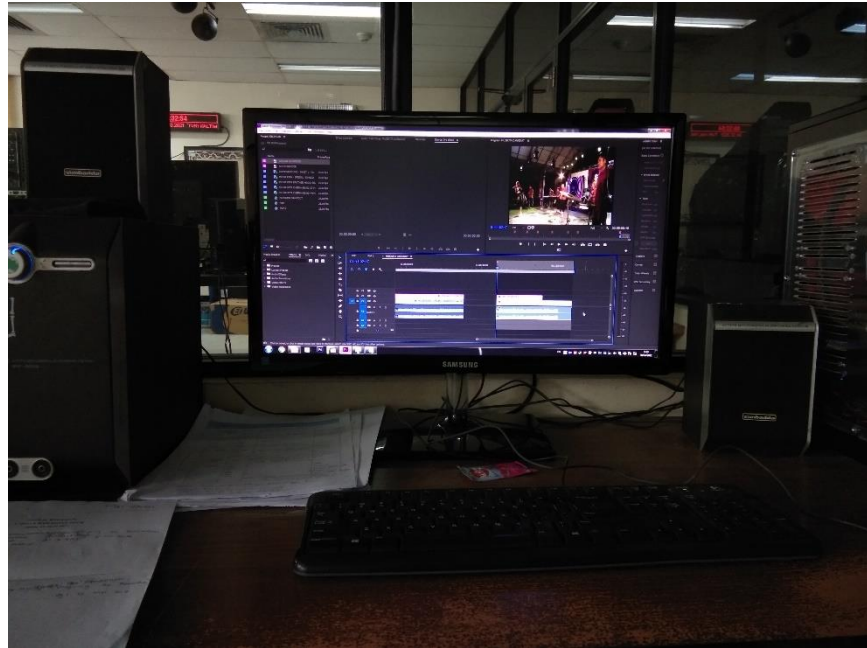
Langkah pertama untuk melakukan pengarsipan ini adalah dengan mengumpulkan seluruh hardisk terlebih dahulu yang memiliki judul mata acara yang sama. setelah Hal tersebut dilakukan, penulis membuka hardisk yang paling lama terlebih dahulu setelah dibuka penulis akan masuk ke dalam folder yang

dituju dan melihat isi mata acara tersebut. jika mata acara tersebut tidak memiliki judul di luar atau nama file Hanya berupa angka maupun hanya bertulisan export/paket buka file video tersebut untuk mencari judul di dalamnya. Hal ini berlaku untuk seluruh file.

Setelah itu penulis akan mencatat judul tersebut di dalam buku besar pengarsipan pada kategori yang sesuai dengan mata acara tersebut, pencatatan ini tidaklah harus urut dalam hitungan tahun maupun nomor hardisk namun diharuskan untuk spesifik memberikan informasi dimana file tersebut berada seperti menginfokan nomor hardisk dan tahunnya. biasanya penulis akan diarahkan oleh pembimbing lapangan untuk memprioritaskan kategori judul mata acara yang mana terlebih dahulu untuk diarsipkan dikarenakan akan segera digunakan.

3.3.1.4.3 Pengeditan

Tugas ketiga penulis yaitu pengeditan program acara yang panjang menjadi per bagian. Hal ini dilakukan kepada program-program acara dengan kategori musik. program acara musik yang dipotong-potong menjadi pembagian lagu ini akan digunakan untuk dijadikan Selingan. selingan adalah sebuah acara untuk mengisi kekosongan iklan biasanya acara tersebut tidak lebih dari 3 menit oleh karena itu musik sebagai pengisi Selingan sangatlah masuk akal, selain netral dan tidak memihak politik siapapun juga dapat memberikan keharmonisan.



Gambar 3.13. Melakukan Pengeditan

(Sumber: dokumen pribadi)

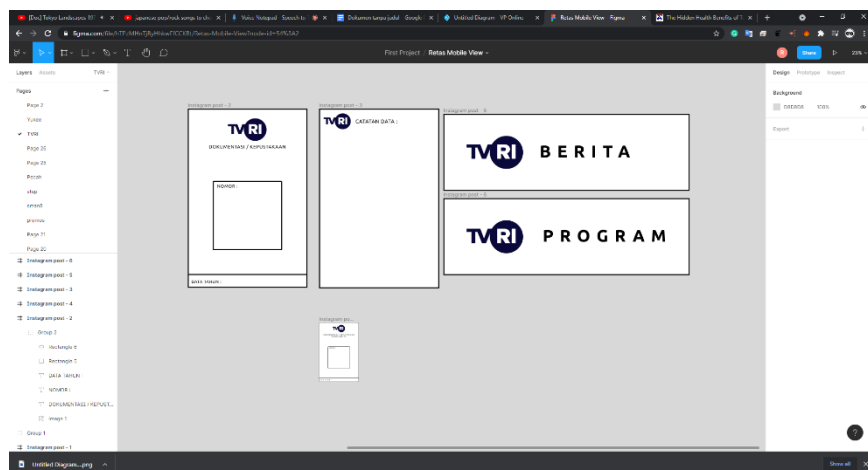
Langkah pertama secara garis besar untuk menemukan file-file musik ini sudah terbantu dikarenakan sudah dilakukan pengorganisasian dan pensortiran file terlebih dahulu. jadi dapat secara cepat dan tepat file tersebut dicari. setelah ditemukan file-file tersebut akan di-copy ke server pengeditan untuk disimpan secara sementara di server tersebut sampai pengeditan selesai.

Setelah seluruh file yang ingin diedit terkumpul di dalam Safar pengeditan. penulis mulai melakukan pengeditan terhadap file-file program acara musik tersebut, pembimbing lapangan menginstruksikan untuk melakukan pemotongan setiap musik di dalam musik tersebut dengan spesifikasi Cukup dua lagu dalam satu Band lalu untuk exportnya satu lagu satu file.

Penulis disini memanfaatkan ilmu editing yang penulis dapatkan dari mata kuliah Advance editing and post Production yaitu Bagaimana cara pemotongan, pengorganisasian dalam sekuens dan pengeksporan secara cepat, hal ini sangat membantu penulis

untuk mempercepat pekerjaan ini. setelah pemotongan dan pengikatan selesai seluruh lagu yang sudah dipotong dan di ekspor tersebut kembali dikopi ke hardisk yang baru dengan judul mata acara Selingan.

3.3.1.4.4 Desain Cover



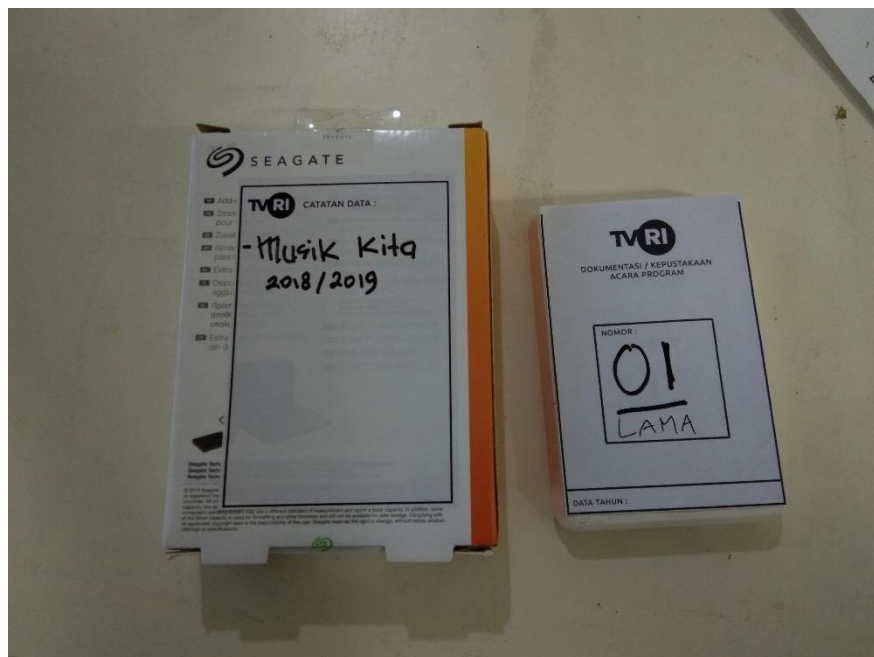
Gambar 3.14. Melakukan Desain Cover

(Sumber: dokumen pribadi)

Selain itu karena divisi ini baru terbentuk penulis yang memiliki kemampuan untuk mendesain diminta untuk mendesain kan cover hardisk yang akan digunakan kedepannya. cover yang diminta adalah jenis yang minimalis dan dapat terlihat oleh seluruh jenis mata, permintaan tersebut datang langsung diri sub koordinator dokumentasi dan kepastakaan yaitu Ibu Katemi.

Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu memikirkan Bagaimana desain yang minimalis dan cukup simple untuk dimengerti oleh seluruh kalangan. penulis mendapatkan ide untuk mendesain hanya dengan garis-garis saja, garis-garis tersebut membuat sebuah persegi panjang yang panjangnya disesuaikan dengan dan lebar hardisk. disini penulis menggunakan software online yang bernama figma.

Langkah kedua setelah desain tersebut disetujui oleh Ibu Katemi, penulis mencoba untuk memprint desain tersebut menggunakan kertas biasa terlebih dahulu Halo mencocokkannya dengan hardisk dikarenakan biasanya ukuran yang di print tidak terlalu sesuai dengan ukuran yang sudah di desain pada sebuah software entah apakah akan mengecil atau membesar. setelah hal tersebut penulis lakukan dan mendapatkan ukuran yang pas maka penulis memprint untuk sebagai sampel yang akan diberikan kepada kepala program.



Gambar 3.15. Hasil Desain
(Sumber: dokumen pribadi)

Setelah mendapat persetujuan kepala program desain yang penulis buat pada akhirnya diprint dan diperbanyak menggunakan kertas foto dan dipasangkan terhadap setiap hardisk di divisi dokumentasi dan kepastakaan.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Penulis akan menjabarkan kendala-kendala yang ditemukan pada setiap kegiatan atau proyek yang penulis lakukan dikarenakan penulis mendapatkan tiga posisi yang berbeda disetiap Project maka penulis akan menjabarkan kendala-kendala yang penulis alami di dalam tiga posisi tersebut.

Kendala yang penulis alami saat menjadi asisten floor director adalah penyesuaian dengan simbol-simbol dan bahasa yang ada pada rundown. saat menjadi camera person 3, penulis memiliki kendala untuk memilih detail-detail. pada saat penulis berada di dalam divisi dokumentasi dan kepustakaan penulis menemukan kendala kode penyortiran data dikarenakan hardisk lama yang akan disortir isinya sangat tidak terstruktur.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk kendala-kendala yang penulis alami penulis melakukan beberapa improvisasi untuk meluruskan kendala tersebut. kendala sebagai asisten floor director dan sebagai camera person 3 penulis selesaikan dengan meminta asistensi secara langsung dengan pembimbing lapangan. kendala sebagai teknisi data penulis selesaikan dengan menggunakan ilmu yang sudah penulis pelajari pada mata kuliah advanced editing and post-production.